

Pendampingan Pembelajaran Sains dalam Bahasa Inggris berbasis PLK di SD

Luh Made Dwi Wedayanthi^{1*}, Ni Wayan Sri Darmayanti²,
Pande Agus Adiwijaya³, I Ketut Dedi Agung Susanto Putra⁴

¹⁻⁴Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali

^{1*}wedawido6@gmail.com;

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di SDN Mangguh kabupaten Bangli yang dilaksanakan selama 1 bulan atau 8 kali pertemuan yang diawali oleh 3 hari observasi sebelum melaksanakan PKM. PKM ini dilaksanakan oleh dosen ITP Markandeya Bali dan didukung oleh asistensi mahasiswa ITP Markandeya Bali. Dalam pelaksanaan PKM ini melibatkan siswa kelas 5 dan kelas 6 di SDN Mangguh yang berjumlah 33 siswa. Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode Pembelajaran Lintas Kurikulum (PLK) yang menggabungkan sains serta Bahasa Inggris ini mendapatkan antusias siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, dinyatakan bahwa program PKM ITP Markandeya Bali ini telah berhasil dilaksanakan. Hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut; Sebanyak total 33 siswa, yang terdiri dari kelas 5 sejumlah 18 siswa, dan kelas 6 sejumlah 16 siswa, selalu hadir setiap kali kegiatan PKM ini, dengan persentase 100%. Dari 33 siswa kelas 5 dan kelas 6, 90% siswa benar-benar memahami dan mampu mengerjakan soal tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20 soal. Dalam melaksanakan praktek berbicara dalam percakapan sederhana atau presentasi sederhana mengenai topik sejumlah 80% siswa berani dan mampu dalam berbicara dalam Bahasa Inggris sesuai dengan topik yang diajarkan.

Kata Kunci: sains, Bahasa Inggris, pembelajaran lintas kurikulum

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah sangat berkembang dari tahun ke tahun menjadi lebih maju dengan sangat pesat. Revolusi industri 4.0 juga merupakan suatu perubahan cara hidup manusia dan proses kerja secara fundamental, dimana adanya kemajuan teknologi informasi dapat mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang memberikan dampak ke beberapa disiplin ilmu. Salah satu disiplin ilmu yang berdampak dan dituntut peran aktifnya adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang terorganisasi dalam satuan bentuk, seperti kata, kelompok kata, dan kalimat yang diungkapkan secara lisan dan tertulis. Sementara itu, secara fungsional, bahasa digunakan untuk mengekspresikan suatu tujuan atau fungsi proses sosial di dalam konteks situasi dan konteks kultural (Halliday, 1994). Dalam kaitan hal ini membawa Bahasa Inggris berkembang menjadi bahasa Internasional yang satu-satunya

dipergunakan dalam pergaulan internasional di berbagai belahan dunia. Dalam posisi tersebut, Bahasa Inggris merupakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang apabila seseorang tidak menguasai bahasa Inggris akan mengalami kesulitan dalam pergaulan dunia yang semakin terbuka, cepat, dan tak terkendali perkembangannya yang sudah menuju ke society 5.0. Beranjak dari konsep tersebut, maka Bahasa Inggris sangat penting untuk dikenalkan kepada anak sedini mungkin. Beberapa sekolah dasar di kota besar telah menjalankan dan menepatkan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar atau menggunakan konsep dua bahasa (bilingual), Sebagian masih menepatkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan local/ pilihan, dan masih banyak pula yang tidak mengajarkan Bahasa Inggris di SD. Sementara itu Sukmadinata (2014) menyatakan pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia untuk siswa SD berlandaskan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan local SD, dan dapat dimulai pada kelas 4 SD (depdiknas. Alasan utama yang sering menjadi kesulitan yang dihadapi sekolah dalam memberikan pembelajaran bahasa Inggris adalah SDM guru/ pengajar yang belum siap, oleh karena itulah perlu adanya kegiatan peningkatan kemampuan guru dalam mengajarkan Bahasa Inggris sebagai suatu pembelajaran.

Mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, namun mengajar merupakan suatu proses dalam upaya mengubah perilaku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Brown (1994) mengatakan pembelajaran sering dianggap sebagai terjemahan istilah instructional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada bagian lain, Uno (2007) menyatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta dengan pengajar/instruktur atau sumber belajar untuk mencapai suatu tujuan belajar. Begitu juga halnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Panduan guru dalam mengejar tentunya adanya suatu kurikulum untuk pelaksanaan pembelajarannya. Tahun ini di 2022, terdapat suatu perubahan kurikulum dari penggunaan kurikulum K13 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Meski masih ada pilihan untuk sekolah dalam pelaksanaannya, namun kurikulum ini diharapkan membawa suatu dampak positif bagi generasi pelajar. Salah satu perubahan mendasar yang dicanangkan pada Kurikulum Merdeka Belajar yaitu kebijakan dalam mengajarkan Bahasa Inggris di jenjang Sekolah Dasar. Adanya tiga hal yang melatarbelakangi munculnya kebijakan ini berdasarkan sumber Balipost (2022) yakni; pertama, adanya sinyal yang menjadikan kemampuan berbahasa Inggris merupakan sebuah kebutuhan bagi anak-anak Indonesia. Kedua, menjaga keselarasan kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris untuk semua jenjang, serta ketiga, sebagai upaya mitigasi untuk pemerataan kualitas pendidikan di tanah air. Hal ini sangat mendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diadakan di SDN Mangguh.

SDN Mangguh merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di perbatasan antara kabupaten Bangli dan Gianyar. Letaknya yang di pelosok menyebabkan akses untuk mendapatkan pendidikan luar sekolah seperti les bahasa Inggris atau mata pelajaran lainnya sangat susah. Jikapun terjangkau, tempat kursus itu tidak menyediakan bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan pelajaran Bahasa Inggris menjadi momok menakutkan dikala sudah sampai di tingkat Sekolah Menengah Pertama yang mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris dalam kurikulum 2013. Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan yaitu dengan cara observasi langsung serta interview dengan

kepala sekolah SDN Mangguh dan beberapa siswa kelas 4, 5, dan 6 tentang opini mereka tentang bahasa Inggris. Kepala SDN Mangguh mengharapkan adanya suatu perubahan pemikiran mengenai pelajaran Bahasa Inggris, namun karena tidak adanya SDM guru yang mampu mengajar Bahasa Inggris sehingga mata pelajaran tersebutpun menjadi terlupakan. Namun dengan adanya Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini terdapat secercah harapan untuk memperbaiki kualitas dari lulusan SDN Mangguh agar bisa mengikuti siswa lain yang lebih mudah akses pendidikan luar sekolahnya.

Interview singkat yang dilaksanakan oleh penulis terhadap siswa kelas 4, 5, dan 6 tentang pembelajaran Bahasa Inggris, umumnya mereka tidak tidak mendapatkan mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya di pendidikan sekolah dasar negeri. Anak-anak beranggapan bahwa Bahasa Inggris sulit dipahami maupun diucapkan. Kesulitan mendapat akses untuk belajar Bahasa Inggris juga merupakan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan orang tuanya, sehingga pembelajaran bahasa Inggris pun ditunda sampai mereka mengenyam level Sekolah Menengah Pertama. Guru kelas yang mengajar di kelas 5 dan 6 pun mengatakan jika ingin mengajarkan Bahasa Inggris kepada siswa-siswa mereka, namun karena keterbatasan SDM yang dimiliki jadi beliau hanya memberikan pelajaran muatan local lebih kearah pembelajaran agama dan budaya. Selain SDM, hal lain yang membuat pelajaran Bahasa Inggris tidak dapat dilaksanakan adalah tidak tersedianya bahan ajar serta metode mengajar yang sesuai untuk mengajar bahasa Inggris di SDN Mangguh. Dari permasalahan di atas maka dianggap perlu adanya solusi yang solutif untuk membantu para pendidik untuk mengatasi permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

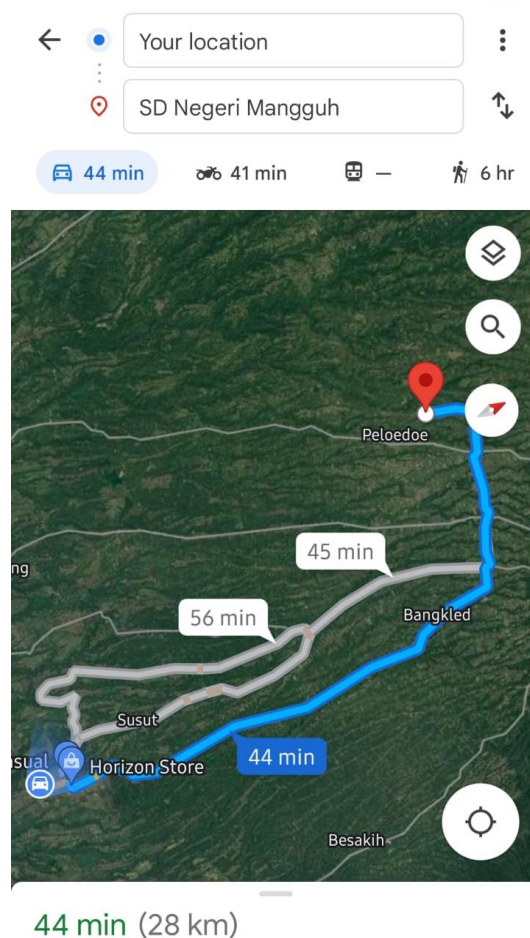
Untuk itu penulis sangat tertarik untuk mengadakan program pengabdian kepada masyarakat untuk melaksanakan program pendampingan pembelajaran bahasa Inggris dasar berbantuan media Montessori di SDN Mangguh. Pengabdian ini sangat penting untuk dilaksanakan karena sekolah mitra berada di pelosok daerah yang memiliki akses minim untuk mengembangkan kemampuan belajar Bahasa Inggris. Dengan adanya pengabdian ini maka diharapkan juga menumbuhkan motivasi guru dan siswa untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris mereka sehingga memiliki kemampuan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris di jenjang SMP. Fokus utama pengabdian ini tentu saja adalah adanya peningkatan kualitas kemampuan bahasa Inggris siswa yang meningkat atau dari yang takut dengan pelajaran Bahasa Inggris menjadi menyukai bahasa Inggris, serta membantu sekolah mitra dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris di SDN Mangguh. Target luaran PKMS ini adalah artikel pengabdian yang akan diterbitkan di jurnal yang terakreditasi sinta, kompilasi bahan ajar untuk keberlanjutan pengajaran Bahasa Inggris dasar di SDN Mangguh, untuk mitra non-produktif ekonomi: guru mempunyai panduan mengajar, dan kemampuan Bahasa Inggris dasar sebagai bekal pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang SMP.

Dalam pelaksanaannya, pengabdian di SDN Mangguh ini menggunakan Kurikulum Lintas Pelajaran atau Pembelajaran Lintas Kurikulum. Dalam penerapannya, kurikulum ini membantu pembelajaran bahasa Inggris bisa diterapkan di pembelajaran sains yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga dengan adanya PKM ini siswa mendapatkan dua manfaat utama yaitu mempelajari sains dan juga mempelajari Bahasa Inggris. Pembelajaran Lintas Kurikulum adalah sebuah terobosan baru dimana setiap pelajaran yang dapat dihubungkan dengan elajaran lainnya dapat bekerja sama

dengan baik, sehingga dapat dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Pembelajaran sains dasar di SD disampaikan dengan menggunakan Bahasa Inggris dasar sehingga mudah diserap oleh anak SD.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SDN Mangguh, yang merupakan sebuah sekolah di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. PKM ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dari tanggal 4 April 2022 dan berakhir pada 29 april 2022, total pelaksanaan sebanyak 8 kali pertemuan. Dalam seminggu diadakan selama dua kali secara bergantian diantara para mahasiswa yang ikut menjadi volunteer dan dosen yang menjadi bagian dari kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan PKM di SDN Mangguh Kintamani

Kegiatan pengabdian ini diawali dari penjajagan awal yang dilaksanakan bulan Mei untuk meminta ijin serta melihat kondisi dan situasi sekolah. Ketika diadakan observasi awal Kepala Sekolah SDN Mangguh, Bapak I Ketut Adiyasa, S.Pd., M.Pd. menerima dengan baik dan menceritakan perjuangannya dalam mengajarkan pembelajaran yang baik untuk bekal anak-anak. Namun mereka masih mengalami kendala dalam pengembangan Bahasa Inggris di SDN Mangguh, hal ini dikarenakan sumber daya guru Bahasa Inggris dan kemampuan guru Kelas yang dimiliki masih belum bisa memenuhi

pengajaran Bahasa Inggris di SD. Oleh karena itu, peneliti memberikan observasi dan melaksanakan PKM ini.



Gambar 2. Proses Observasi dan Interview dengan Kepala Sekolah dan Guru di SDN Mangguh

Melalui interview dari siswa kelas 5 dan 6 mereka sangat tertarik dengan Bahasa Inggris dan mengalami kebingungan dan ketakutan ketika nanti SMP mereka tidak mempunyai bekal yang cukup untuk belajar Bahasa Inggris. Maka dibuatkanlah jadwal pelaksanaan PKM ini diadakan setiap hari Selasa dan Jumat mengambil kelas IPA di kelas 5 dan 6. Siswa kelas 6 berjumlah 16 orang dan kelas 5 berjumlah 18 orang. Sehingga total jumlah siswa yang mengikuti PKM ini adalah 33 orang. Metode pengabdianya adalah pendampingan belajar. Bentuk pendampingan belajar ini dibagi menjadi dua kelompok pengajar/pendamping. Kelompok pertama yaitu kelompok kelas 5 dan kelas 6. Siswa dibagi menjadi dua kelompok untuk memudahkan pendampingan belajar dan monitoring serta pengajarannya. Dengan bahan yang sama di bidang sains, namun lebih ditekankan pada Bahasa Inggrisnya.

Minggu awal yaitu 2 pertemuan dipergunakan sebagai minggu observasi kebutuhan karena untuk mengetahui kemampuan dan ketertarikan siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. Minggu kedua, mulai dilaksanakan pendampingan sesuai dengan hasil observasi dengan materi Tubuhku/ My Body. Pendampingan minggu kedua adalah lingkungan/ my environment. Pada pendampingan minggu kedua ini, yang melaksanakannya yaitu mahasiswa PGSD dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris ITP Markadeya Bali menjadi asisten pengajar. Setelah pembelajaran minggu kedua usai, maka diadakan evaluasi materi dan bahan mengajar secara bersama-sama serta merancang topik di minggu ke 3. Pertemuan minggu ke 3 lebih difokuskan skill berbicara Bahasa Inggris. Pada minggu ke 4 atau minggu terakhir diadakan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan review mengenai materi selama 3 minggu sebelumnya serta melaksanakan evaluasi akhir untuk mengetahui perkembangan kemampuan Bahasa Inggris siswa kelas 5 dan 6. Evaluasi yang dipergunakan adalah pilihan ganda dan juga berbicara siswa dalam menjelaskan suatu proses terjadinya fenomena sains yang diajarkan yaitu metabolisme tubuh (digestation) dan proses terjadinya hujan (Raining

process). Materi dan evaluasi disesuaikan dengan kurikulum dan materi yang ada termuat untuk siswa kelas 5 dan 6.



Gambar 3. Pembuatan Media topik 1 My Body oleh mahasiswa sebagai asisten.



Gambar 4. Media pembelajaran pop up animals untuk topik The Zoo.

Dalam pengaplikasian metode di atas, penulis menggunakan dua macam rancangan evaluasi yaitu penyiapan daftar hadir peserta dan instrument tes kemampuan berbahasa Inggris siswa. Media pembelajaran yang dipergunakan pada kegiatan ini adalah LCD, Laptop, Video Pembelajaran, Torso, dan Kit Sains yang dimiliki oleh sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa ITP Markandeya Bali ini dilaksanakan pada tahun 2022 yang dilaksanakan selama 1 bulan, 8 kali pertemuan, dan diawali oleh 3 hari observasi di sekolah SDN Mangguh. Kegiatan ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan Bahasa Inggris khususnya bagi peserta didik sekolah dasar. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan selama 8 kali pertemuan.



Gambar 5. Proses pembelajaran sains menggunakan Bahasa Inggris di kelas 6.



Gambar 6. Proses pembelajaran di kelas 5



Gambar 7. Proses pembelajaran ketika digabung kelas 5 dan 6 untuk melaksanakan praktikum bersama.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode Pembelajaran Lintas Kurikulum (PLK) yang menggabungkan sains serta Bahasa Inggris ini mendapatkan antusias siswa selama pembelajaran. Pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen program studi pendidikan Bahasa Inggris dan Dosen program studi PGSD serta diasistensi oleh mahasiswa dari kedua prodi tersebut. Dengan diadakan kegiatan PKM ini, siswa lebih memiliki wawasan dasar tentang Bahasa Inggris. Dimulai dari pemahaman kosa kata baru sesuai dengan topik yang diberikan.

Pengajaran sains dengan menggunakan Bahasa Inggris bisa menjadi solusi mudah untuk anak SD siswa kelas 5 dan 6 di SDN Mangguh untuk mendapat kemampuan

berbahasa Inggris. Dalam observasi dapat dilihat rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris. Hal ini seperti mendapatkan suatu hal baru yang menarik. Rasa tertarik mereka dapat dilihat saat penulis melaksanakan observasi selama 3 hari untuk mengetahui keadaan siswa, tanggapan guru, dan kesiapan lingkungan belajar. Melalui interview dengan kepala sekolah dan guru wali kelas 5 dan 6, diketahui bahwa sekolah sangat mendukung pemerolehan dan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bisa dilaksanakan dengan baik sehingga siswa kelas 5 dan 6 mendapatkan manfaatnya. Kesiapan lingkungan belajar sangat mendukung karena tersedianya alat praktikum sains seperti torso manusia, miniature planet-planet, ruang kelas yang besar, serta tersedia LCD projector dan Speaker yang bisa dipergunakan saat melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, dinyatakan bahwa program PKM ITP Markandeya Bali ini telah berhasil dilaksanakan. Hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak total 33 siswa, yang terdiri dari kelas 5 sejumlah 18 siswa, dan kelas 6 sejumlah 16 siswa, selalu hadir setiap kali kegiatan PKM ini, dengan persentase 100%.
2. Dari 33 siswa kelas 5 dan kelas 6, 90% siswa benar-benar memahami dan mampu mengerjakan soal tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20 soal.
3. Dalam melaksanakan praktek berbicara dalam percakapan sederhana atau presentasi sederhana mengenai topik sejumlah 80% siswa berani dan mampu dalam berbicara dalam Bahasa Inggris sesuai dengan topik yang diajarkan.

Secara keseluruhan proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN Mangguh sebagai salah satu sekolah yang masih kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai persiapan siswa kelas 5 dan kelas 6 dalam menghadapi jenjang SMP nantinya. Kegiatan PKM ini mendapatkan respon yang positif dan hasil yang positif sehingga siswa SDN Mangguh kelas 5 dan 6 telah mempelajari Bahasa Inggris dasar yang berhubungan dengan pembelajaran sains.

Kesimpulan

Kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar dan berproses ke arah yang positif sehingga siswa mendapatkan bekal dalam menghadapi dan mempelajari Bahasa Inggris di jenjang selanjutnya yaitu SMP. Kesimpulan yang dapat ditarik dari PKM ini adalah (1) sangat penting bagi siswa mengetahui kemampuan Bahasa Inggris yang bisa dipelajari dengan menggabungkan dengan pelajaran lainnya seperti dalam PKM ini adalah pembelajaran sains. (2) Guru di SDN Mangguh sangat terbantu dengan adanya PKM ini, karena meringankan sedikit beban mereka dalam menyediakan pembelajaran bahasa Inggris dikarenakan SDM guru di SDN Mangguh masih terbatas dalam mengajar bahasa Inggris. (3) Kegiatan PKM ini diharapkan sering diadakan di SDN tersebut serta dengan pengemasan yang berbeda-beda.

Saran yang dapat diberikan yaitu, kepada tenaga pengajar atau guru hendaknya terus mengasah diri dalam menyediakan pembelajaran Bahasa Inggris dasar kepada siswa.

Kedua bagi sekolah, karena kurikulum Merdeka akan segera menjadi hal yang harus dijalankan maka menyediakan SDM yang qualified dalam pengajaran Bahasa Inggris sangat diperlukan, dan melalui PKM ini diharapkan guru menjadi terinspirasi dalam mempelajari Bahasa Inggris dasar sehingga bisa melaksanakan PLK jenis lainnya dengan mata pelajaran yang berbeda.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Rektor ITP Markandeya Bali atas ijin yang diberikan untuk melaksanakan PKM di SDN Mangguh, terima kasih kepada Kelapa SDN Mangguh atas ijin yang diberikan untuk mengadakan PKM di sekolah yang beliau pimpin, terima kasih kepada guru yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan dan mendukung kegiatan PKM ini, serta terima kasih kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris serta mahasiswa PGSD ITP Markandeya Bali atas asistensinya dalam pelaksanaan PKM ini.

Referensi

- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Halliday, M. A. K. (1994). *Introduction to Functional Grammar, 2nd Ed*. London: Edward Arnold.
- Sukmadinata, N. S. (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.